J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Preferensi Teknologi, Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Keuangan Berdasar Literasi Keuangan Syariah

Arizal Hamizar*[1], Fatmah Watty Pelupessy[2], Dety A. Relubun [3], M. Reza Nacikit[4], Afdhal Yaman[5], Muammar W. Maruapey[6], Fadli F. Malawat[7], Soenari[8]

[1]Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, IAIN Ambon, Indonesia
[2]Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, IAIN Ambon, Indonesia
[3]Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, IAIN Ambon, Indonesia
[4]Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, IAIN Ambon, Indonesia
[5]Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, IAIN Ambon, Indonesia
[6]Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, IAIN Ambon, Indonesia
[7] Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, IAIN Ambon, Indonesia
[8]Institut Agama Islam Negeri Ambon, Indonesia
E-mail: hamizararizal@iainambon.ac.id[1], fatmah84pelupessy@iainambon.ac.id[2], dety_aryani@iainambon.ac.id[3], muhammadrezanacikit1992@iainambon.ac.id[4], afdhalyaman@iainambon.ac.id[5], muammarmaruapey@iainambon.ac.id[6], fadlimalawat@iainambon.ac.id[7], soenari@iainambon.ac.id[8]

Article History:
Received: 01 Januari 2025
Revised: 18 Januari 2025
Accepted: 20 Januari 2025

Keywords: *Technology Preferences, Fintech, Literacy, Islamic Finance, Consumer Behavior.*

Abstract: *This research aims to analyze the influence of Islamic financial literacy on students' financial decision-making behavior, particularly in the context of financial technology (fintech) adoption. The study focuses on understanding how students' preferences, trust, and comprehension of Islamic financial literacy affect their decisions in using fintech services and its impacts. This research employs a qualitative approach with an exploratory method, involving in-depth interviews with students from various majors and universities in Ambon City. Data were analyzed using a thematic method, identifying and interpreting key themes such as preferences toward fintech, trust levels, and the influence of fintech on students' financial decisions in depth. The results show that students have a high preference for fintech due to factors like efficiency, convenience, and accessibility. However, trust levels in fintech are influenced by perceptions of risk and data security. Islamic financial literacy plays a significant role in shaping students' preferences for Sharia-based fintech services. Furthermore, fintech adoption has been proven to influence students' financial planning, particularly in encouraging more practical and efficient financial management behavior, while also presenting challenges in maintaining consistency with Sharia financial principles.*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi digital telah mengubah cara konsumen

berinteraksi dengan layanan keuangan. Teknologi keuangan, atau yang sering disebut sebagai fintech, telah muncul sebagai alternatif yang menarik dalam berbagai aspek keuangan, seperti pembayaran digital, pinjaman daring, investasi saham, dan lainnya. Perkembangan ini tidak hanya mempengaruhi cara transaksi dilakukan, tetapi juga membawa dampak pada perilaku konsumen dalam mengambil keputusan finansial. Di tengah perubahan ini, penelitian mengenai perilaku konsumen dalam menghadapi berbagai pilihan produk fintech menjadi semakin relevan. Penggunaan teknologi keuangan telah mengubah pola interaksi konsumen dengan layanan keuangan tradisional. Kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan beragam fitur yang ditawarkan oleh fintech telah mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih opsi keuangan. Perilaku konsumen yang semakin tergantung pada teknologi ini menciptakan kebutuhan untuk memahami faktor-faktor psikologis, sosial, dan ekonomi yang membentuk preferensi dan keputusan konsumen dalam konteks fintech.

Perkembangan pesat dalam teknologi keuangan tersebut mengubah cara konsumen berinteraksi dengan layanan keuangan, dan fenomena ini memberikan sejumlah tantangan dan masalah yang perlu dipahami lebih mendalam. Salah satu masalah yang muncul adalah bagaimana adopsi fintech dan teknologi keuangan lainnya dapat berdampak pada keputusan keuangan konsumen. Kemudahan akses, efisiensi transaksi, dan inovasi produk yang ditawarkan oleh fintech menjanjikan transformasi dalam cara kita berinteraksi dengan layanan keuangan. Namun, di balik manfaat-manfaat ini, munculnya adopsi fintech juga membawa tantangan baru, terutama terkait dengan keputusan keuangan dan perlindungan privasi. Seiring dengan transisi ke platform digital, konsumen semakin rentan terhadap ancaman keamanan data dan privasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi cara mereka mengambil keputusan finansial.

Meskipun banyak konsumen tertarik dengan kenyamanan yang ditawarkan oleh fintech, masih ada kekhawatiran yang signifikan mengenai kerahasiaan dan keamanan data. Konsumen sering merasa ragu untuk memberikan informasi pribadi mereka dalam lingkungan digital yang serba terhubung. Ketika konsumen merasa tidak aman atau tidak nyaman, keputusan keuangan mereka dapat dipengaruhi secara negatif. Kekhawatiran mengenai potensi pelanggaran data dan penyalahgunaan informasi pribadi dapat menghambat mereka dalam mengambil langkah-langkah finansial tertentu, seperti berinvestasi dalam platform fintech atau menggunakan layanan pembayaran digital.

Selain itu, disaat konsumen semakin familiar dalam pemanfaatan fintech, terjadi pergeseran dalam cara mereka mengatur dan menggunakan sumber daya keuangan. Fintech tidak hanya memengaruhi cara transaksi dilakukan, tetapi juga memengaruhi cara konsumen memandang pengeluaran, tabungan, dan rencana keuangan secara keseluruhan. Salah satu poin utama adalah dampak perubahan pola konsumsi ini terhadap kesehatan keuangan individu. Adopsi fintech dapat memudahkan proses pembelian dan pembayaran, yang pada gilirannya dapat membuka pintu bagi konsumen untuk melakukan transaksi lebih cepat dan sering. Ini bisa menghasilkan efek 'tidak terasa' dalam pengeluaran, dimana konsumen cenderung meremehkan seberapa banyak uang yang sebenarnya telah dikeluarkan. Dalam hal ini, adopsi fintech dapat berkontribusi pada kecenderungan konsumtif yang dapat merugikan stabilitas keuangan jangka panjang.

Dalam era globalisasi ini pemahaman mengenai perencanaan keuangan syariah menjadi semakin relevan, karena melibatkan prinsip-prinsip yang menciptakan harmoni antara tujuan ekonomi dan nilai-nilai agama (Hasan & Putri, 2021). Mahasiswa sebagai kelompok masyarakat yang sedang dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi memiliki peran vital dalam membentuk masa depan dan membangun fondasi ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu

pendidikan yang baik tentang literasi keuangan dan perencanaan keuangan syariah menjadi esensial untuk mendukung kemampuan mahasiswa mengelola keuangan pribadi mereka dan membuat keputusan yang cerdas dalam ranah ekonomi berbasis syariah. Secara umum literasi keuangan merupakan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan individu untuk memahami dan mengelola keuangan mereka dengan baik (Rai, Dua & Yadav, 2019). Mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat perlu memahami secara mendalam mengenai literasi keuangan agar dapat mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi selama dan setelah masa perkuliahan. Dengan pemahaman tersebut mereka dapat mengoptimalkan sumber daya keuangan mereka, mengelola risiko, dan mengambil keputusan investasi yang bijaksana.

Pentingnya pendidikan literasi keuangan khususnya dalam konteks perencanaan keuangan syariah tidak hanya mencakup aspek praktis, akan tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika dan moral yang mendasari sistem keuangan berbasis syariah (Biplob & Abdullah, 2019). Mahasiswa sebagai generasi penerus perlu memahami prinsip-prinsip keuangan syariah yang melibatkan konsep-konsep seperti keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial.

Dalam proses pendidikan mahasiswa seringkali dihadapkan pada tantangan keuangan seperti biaya pendidikan, pinjaman, dan pengeluaran sehari-hari. Sehingga memiliki literasi keuangan yang kuat akan membantu mereka mengelola sumber daya finansial mereka dengan efisien dan meminimalkan risiko keuangan yang mungkin muncul (Wagner, 2019). Perencanaan keuangan syariah menjadi semakin penting sebagai alternatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, memungkinkan mahasiswa untuk mengelola keuangan mereka dengan cara yang sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai agama.

Di tengah kompleksitas dunia keuangan modern, mahasiswa perlu memahami berbagai instrumen keuangan syariah yang tersedia, seperti investasi amanah, sukuk, dan produk keuangan berbasis syariah lainnya. Pemahaman tersebut dapat membantu mereka membuat keputusan investasi yang tepat dan mendukung pengembangan ekonomi syariah yang lebih luas. Dengan literasi keuangan dan perencanaan keuangan syariah, mahasiswa dapat tidak hanya menjadi konsumen yang cerdas tetapi juga kontributor yang berarti dalam membangun ekosistem keuangan yang berkelanjutan dan etis. Selain itu dalam konteks pendidikan tinggi, literasi keuangan dan perencanaan keuangan syariah dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai bagian dari pendidikan karakter. Hal ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang terkait dengan keuangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Perguruan tinggi memiliki peran krusial dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan ini, menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga mampu mengelola keuangan pribadi dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Vieira, Potrich & Mendes-Da-Silva, 2019).

Namun, meskipun pentingnya literasi keuangan dan perencanaan keuangan syariah, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Beberapa mahasiswa mungkin kurang mendapatkan pendidikan formal dalam literasi keuangan, dan kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam perilaku konsumen mahasiswa terkait literasi keuangan dan perencanaan keuangan syariah, sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih holistik dan mendalam untuk pengembangan strategi pendidikan dan kebijakan yang lebih efektif di lingkungan pendidikan tinggi. Dalam konteks pemahaman perilaku konsumen, penelitian ini mencoba mendalami tentang bagaimana mahasiswa sebagai konsumen potensial produk dan layanan keuangan syariah, mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan berbasis literasi keuangan maupun tindakan dalam mengadopsi fintech dalam perilaku keuangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendalami pemahaman terkait pengaruh adopsi teknologi keuangan (fintech) terhadap perilaku konsumen mahasiswa, khususnya dalam pengambilan keputusan keuangan berbasis literasi keuangan syariah. Jenis penelitian ini bersifat eksploratif dan deskriptif, berfokus pada penggalian informasi mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi literasi dan perencanaan keuangan syariah mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menjelaskan dinamika perilaku konsumen mahasiswa secara mendalam, dengan mempertimbangkan konteks sosial, ekonomi, dan teknologi yang memengaruhi preferensi mereka terhadap fintech. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa yang dipilih secara purposif dari berbagai jurusan dan tingkatan pendidikan di perguruan tinggi Kota Ambon. Teknik ini dipilih karena memberikan ruang bagi partisipan untuk mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka secara lebih bebas dan terperinci. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk menangkap ekspresi non-verbal yang dapat memperkaya data. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi metode dan sumber, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta analisis dokumen terkait. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan realitas lapangan secara holistik dan akurat.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan tematik, yang memungkinkan identifikasi pola, tema, dan hubungan antardata yang relevan dengan fokus penelitian. Transkrip wawancara diolah secara mendetail, dimulai dengan pengkodean unit makna yang kemudian dikelompokkan ke dalam tema utama seperti preferensi terhadap fintech, tingkat kepercayaan, dan dampaknya terhadap perencanaan keuangan mahasiswa. Tahapan ini dilakukan secara iteratif, memastikan bahwa temuan akhir tidak hanya menggambarkan pola umum tetapi juga nuansa dalam preferensi dan perilaku mahasiswa terhadap fintech. Hasil analisis diinterpretasikan dalam narasi yang memberikan pemahaman mendalam mengenai keterkaitan antara literasi keuangan syariah, adopsi fintech, dan pengambilan keputusan finansial mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas preferensi mahasiswa terhadap teknologi keuangan (fintech) dan bagaimana literasi keuangan syariah memengaruhi perilaku pengambilan keputusan keuangan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih fintech karena faktor efisiensi, kenyamanan, aksesibilitas, dan pengalaman modern yang ditawarkan. Namun, preferensi ini bervariasi tergantung pada latar belakang pendidikan, kebutuhan, dan pemahaman terhadap literasi keuangan syariah. Mahasiswa dengan pemahaman literasi keuangan syariah yang tinggi cenderung lebih selektif, memilih layanan fintech yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah seperti menghindari riba atau mendukung investasi berbasis syariah. Kepercayaan terhadap fintech menjadi tema utama lainnya yang dibahas. Tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap layanan fintech dipengaruhi oleh faktor keamanan data, privasi, reputasi penyedia, dan regulasi yang berlaku. Mahasiswa dari latar belakang teknologi informasi lebih kritis terhadap fitur keamanan fintech, sementara mahasiswa hukum lebih fokus pada kepatuhan regulasi dan perlindungan konsumen. Persepsi risiko yang tinggi, terutama terkait keamanan data, menjadi hambatan bagi sebagian mahasiswa untuk mengadopsi fintech.

Dampak penggunaan fintech terhadap keputusan keuangan juga menjadi fokus pembahasan. Fintech terbukti membantu mahasiswa dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi,

seperti mempermudah tabungan, pembayaran, dan investasi. Namun, kemudahan ini juga memunculkan tantangan, seperti kecenderungan konsumtif akibat akses cepat dan fitur promosi yang ditawarkan fintech. Penelitian ini juga mengidentifikasi hubungan antara literasi keuangan syariah dan preferensi mahasiswa terhadap fintech berbasis syariah, yang menunjukkan pentingnya pendidikan literasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak dan sesuai prinsip syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi mahasiswa terhadap layanan fintech terutama didorong oleh kebutuhan akan kemudahan, efisiensi, dan aksesibilitas. Mahasiswa memanfaatkan fintech untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari, seperti pembayaran tagihan, transfer uang, dan belanja daring, karena dianggap lebih praktis dibandingkan layanan keuangan tradisional. Faktor efisiensi waktu menjadi daya tarik utama, terutama bagi mahasiswa dengan jadwal padat, yang menginginkan transaksi cepat tanpa harus mengunjungi bank atau ATM. Aksesibilitas layanan fintech melalui perangkat seluler juga menjadi alasan penting di kalangan mahasiswa, terutama mereka yang tinggal di daerah dengan akses terbatas ke layanan perbankan konvensional. Fleksibilitas waktu yang ditawarkan oleh fintech, yang memungkinkan transaksi kapan saja dan di mana saja, menjadi nilai tambah bagi mahasiswa yang mengandalkan layanan ini di luar jam operasional bank.

Selain itu, kemudahan penggunaan aplikasi fintech dengan antarmuka yang ramah pengguna dan fitur tambahan, seperti pengingat tagihan atau catatan pengeluaran, meningkatkan kenyamanan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Preferensi ini semakin diperkuat oleh program promosi, seperti cashback dan diskon, yang memberikan manfaat langsung dan relevan bagi kebutuhan mahasiswa. Hal ini mencerminkan peran penting fintech dalam mendukung gaya hidup digital mahasiswa yang mengutamakan efisiensi dan aksesibilitas.

Layanan pinjaman daring merupakan salah satu jenis layanan fintech yang menarik perhatian mahasiswa, meskipun penggunaannya lebih spesifik dan sering kali tergantung pada kebutuhan finansial mendesak. Layanan ini menawarkan proses yang cepat dan mudah, tanpa memerlukan kunjungan fisik ke lembaga keuangan tradisional. Mahasiswa cenderung tertarik pada layanan ini karena proses pengajuan pinjaman yang sederhana, seperti melalui aplikasi ponsel, dan persyaratan yang lebih fleksibel dibandingkan bank konvensional.

Kecepatan pencairan dana menjadi salah satu daya tarik utama, terutama bagi mahasiswa yang membutuhkan dana secara mendesak untuk keperluan pendidikan, pembayaran biaya hidup, atau kebutuhan darurat lainnya. Namun, meskipun demikian, mahasiswa juga menunjukkan kekhawatiran terhadap risiko yang menyertai layanan ini, seperti bunga tinggi, biaya tersembunyi, atau ketidakjelasan dalam ketentuan layanan. Kekhawatiran ini terutama dirasakan oleh mereka yang memiliki literasi keuangan yang lebih rendah.

Selain itu, mahasiswa dengan latar belakang literasi keuangan syariah menunjukkan preferensi terhadap layanan pinjaman daring yang berbasis prinsip syariah, seperti sistem bagi hasil atau tanpa riba. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun layanan ini memberikan solusi praktis, faktor etika dan kesesuaian dengan nilai-nilai syariah tetap menjadi pertimbangan penting bagi sebagian mahasiswa. Dengan demikian, penggunaan layanan pinjaman daring di kalangan mahasiswa mencerminkan kebutuhan akan fleksibilitas dan kemudahan, namun tetap disertai dengan perhatian terhadap risiko dan kesesuaian dengan prinsip keuangan syariah.

Platform investasi berbasis syariah menjadi salah satu layanan fintech yang diminati mahasiswa, terutama mereka yang memiliki pemahaman dan kesadaran tentang prinsip keuangan Islam. Platform ini menawarkan berbagai produk investasi seperti saham syariah, reksa dana syariah, dan pembiayaan berbasis bagi hasil, yang dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip

syariah seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi).

Bagi mahasiswa, platform ini memberikan kesempatan untuk mulai berinvestasi secara etis dan sesuai dengan nilai-nilai agama, sekaligus mempelajari pengelolaan keuangan yang lebih strategis. Mahasiswa dari latar belakang ekonomi syariah atau akuntansi cenderung lebih tertarik pada platform ini, karena produk investasi berbasis syariah tidak hanya menawarkan potensi keuntungan tetapi juga memastikan kesesuaian dengan aspek keadilan dan transparansi dalam transaksi.

Selain itu, fitur edukasi yang disediakan oleh platform investasi syariah, seperti panduan investasi, simulasi portofolio, dan kalkulator bagi hasil, membantu mahasiswa meningkatkan literasi investasi mereka. Hal ini mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih bijak dan terinformasi. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan platform syariah dibandingkan dengan layanan konvensional, baik dari segi pilihan produk maupun aksesibilitasnya. Namun, minat terhadap platform ini terus meningkat, terutama di kalangan mahasiswa yang ingin berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pola konsumsi keuangan mahasiswa, yang semakin terintegrasi dengan layanan berbasis teknologi seperti fintech. Perubahan ini tercermin dari meningkatnya penggunaan berbagai layanan fintech, seperti e-wallet, pinjaman daring, dan platform investasi. Mahasiswa tidak lagi hanya bergantung pada layanan keuangan tradisional, tetapi mulai memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan finansial sehari-hari, yang menawarkan efisiensi, kenyamanan, dan fleksibilitas yang lebih tinggi.

Pola konsumsi baru ini juga ditandai dengan pergeseran perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Fintech memungkinkan mahasiswa untuk lebih mandiri dalam transaksi, mulai dari pembayaran tagihan, transfer uang, hingga investasi. Selain itu, fitur tambahan seperti pengingat pembayaran dan catatan pengeluaran membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka dengan lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan bukan hanya memudahkan transaksi, tetapi juga mendorong perubahan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi.

Namun, adopsi layanan berbasis teknologi ini juga memunculkan tantangan baru, terutama dalam menjaga keseimbangan antara kemudahan akses dengan potensi risiko konsumtif. Dengan akses cepat dan promosi menarik yang ditawarkan fintech, mahasiswa cenderung lebih sering melakukan transaksi tanpa perencanaan yang matang. Meski demikian, bagi mereka yang memiliki literasi keuangan syariah, layanan fintech menjadi sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai syariah ke dalam kebiasaan finansial mereka, seperti menghindari riba dan mendukung investasi berbasis etika. Secara keseluruhan, pola konsumsi keuangan mahasiswa mencerminkan adaptasi yang dinamis terhadap era digital, sekaligus menuntut pendekatan yang lebih bijak dalam pengelolaan keuangan berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Preferensi mahasiswa terhadap layanan fintech terutama didorong oleh kebutuhan akan kemudahan, efisiensi, dan aksesibilitas. E-wallet muncul sebagai layanan fintech paling populer, karena kemampuannya untuk memfasilitasi transaksi harian dengan cepat dan mudah. Promosi dalam bentuk cashback dan diskon juga meningkatkan daya tarik e-wallet, yang memberikan keuntungan langsung bagi mahasiswa dengan anggaran terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan nilai tambah menjadi pertimbangan penting dalam memilih produk keuangan digital. Preferensi ini sejalan dengan konsep utility maximization dalam teori ekonomi, di mana konsumen akan cenderung memilih opsi yang memberikan manfaat maksimal dengan biaya minimal. Layanan pinjaman daring juga menarik perhatian mahasiswa yang membutuhkan akses cepat terhadap likuiditas, terutama dalam situasi mendesak. Namun, meskipun aksesibilitas dan proses yang cepat menjadi keunggulan utama, terdapat kekhawatiran terkait suku bunga tinggi dan potensi risiko utang yang sulit dilunasi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman terhadap literasi keuangan, agar pengguna tidak terjebak dalam utang jangka panjang yang dapat mengganggu kestabilan keuangan pribadi. Oleh karena itu, literasi finansial menjadi aspek kritis dalam mendorong adopsi fintech yang sehat dan berkelanjutan.

Selanjutnya platform investasi berbasis syariah mulai diminati oleh mahasiswa, terutama mereka yang memiliki latar belakang ekonomi syariah atau yang secara umum lebih menyadari pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Layanan ini menarik perhatian karena kemudahan akses ke berbagai produk investasi, seperti saham dan reksa dana syariah, yang sejalan dengan prinsip-prinsip keuangan Islami. Preferensi terhadap fintech syariah mencerminkan keinginan mahasiswa untuk bertransaksi secara etis, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Temuan ini mendukung konsep consumer culture theory, yang menunjukkan bahwa pilihan konsumen sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan identitas pribadi mereka.

Keseluruhan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ada perubahan signifikan dalam pola konsumsi keuangan di kalangan mahasiswa, yang semakin terbiasa dengan layanan berbasis teknologi. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori adopsi inovasi yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi baru akan meningkat jika teknologi tersebut dianggap lebih efisien, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Fintech telah mengatasi banyak hambatan yang dihadapi layanan keuangan tradisional, seperti keterbatasan akses fisik dan waktu, sehingga lebih mudah diterima oleh generasi muda yang mengutamakan kenyamanan dan fleksibilitas. Namun, di balik berbagai manfaat yang ditawarkan fintech, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Masih ada kekhawatiran terkait keamanan data dan privasi pengguna, terutama dalam konteks layanan pinjaman daring. Selain itu, kurangnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa dapat meningkatkan risiko pengambilan keputusan finansial yang tidak bijaksana. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara penyedia layanan fintech dan institusi pendidikan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa mengenai manfaat dan risiko layanan keuangan digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa fintech telah menjadi bagian penting dari kehidupan keuangan mahasiswa di Kota Ambon, yang menawarkan berbagai solusi keuangan yang sesuai dengan gaya hidup digital mereka. Penggunaan layanan fintech di kalangan mahasiswa menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan, namun harus diimbangi dengan edukasi finansial yang memadai agar mereka dapat memanfaatkan teknologi ini secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan semakin berkembangnya teknologi keuangan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk terus memantau pola adopsi dan perilaku pengguna, serta untuk mengidentifikasi cara-cara terbaik untuk

mengatasi tantangan yang muncul. Hasil dari studi ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan produk fintech yang lebih responsif terhadap kebutuhan generasi muda, serta menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi yang memastikan keamanan dan kenyamanan pengguna tanpa menghambat inovasi di sektor ini.

DAFTAR REFERENSI

Abasimel, N. A. (2023). Islamic banking and economics: concepts and instruments, features, advantages, differences from conventional banks, and contributions to economic growth. Journal of the Knowledge Economy, 14(2), 1923-1950.

Arofah, A. A. (2019). Financial literacy, self-efficacy, and financial behaviour of college students. International Journal of Pedagogy and Teacher Education, 3(2), 129-138.

Biplob, H., & Abdullah, M. F. (2019). The importance of islamic financial literacy for muslims: a general review. Islam & Civilisational Renewal, 10(1).

De Mooij, M. (2019). Consumer behavior and culture: Consequences for global marketing and advertising. Consumer Behavior and Culture, 1-472.

Hanim, A., Dewi, I. R., & Istiyani, N. (2021). Muslim Consumer Behavior Towards Halal Industry 4.0: Attitudes and Perceived Risk. UNEJ e-Proceeding, 120-125.

Hasan, Z., & Putri, M. R. N. (2021). Islamic Banking in Indonesia and Globalization in Era 4.0. Management Research Journal, 10(2), 103-111.

Hasanuh, N., & Putra, R. A. (2020). Influence of financial literacy and financial attitude on individual investment decisions. Advances in Business, Management and Entrepreneurship, 424-428.

Kadoya, Y., & Khan, M. S. R. (2020). Financial literacy in Japan: New evidence using financial knowledge, behavior, and attitude. Sustainability, 12(9), 3683.

Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. Journal of Financial Economics, 145(2), 255-272.

Klapper, L., & Lusardi, A. (2020). Financial literacy and financial resilience: Evidence from around the world. Financial Management, 49(3), 589-614.

Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. Swiss Journal of Economics and Statistics, 155(1), 1-8.

Mazambani, L., & Mutambara, E. (2020). Predicting FinTech innovation adoption in South Africa: the case of cryptocurrency. African Journal of Economic and Management Studies, 11(1), 30-50.

Muñoz-Murillo, M., Álvarez-Franco, P. B., & Restrepo-Tobón, D. A. (2020). The role of cognitive abilities on financial literacy: New experimental evidence. Journal of Behavioral and Experimental Economics, 84, 101482.

Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2021). Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece. In Financial Literacy and Responsible Finance in the FinTech Era (pp. 64-85). Routledge.

Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of financial attitude, financial behaviour and financial knowledge towards financial literacy: A structural equation modeling approach. FIIB Business Review, 8(1), 51-60.

Rajagopal, & Rajagopal. (2020). Development of consumer behavior. Transgenerational Marketing: Evolution, Expansion, and Experience, 163-194.

Romadhonia, S., & Kurniawati, S. L. (2022). The effect of Islamic corporate governance, sharia

compliance, Islamic social responsibility on the profitability of sharia banks. EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies, 6(1), 90-104.

Swiecka, B., Yeşildağ, E., Özen, E., & Grima, S. (2020). Financial literacy: The case of Poland. Sustainability, 12(2), 700.

Valaskova, K., Durana, P., & Adamko, P. (2021). Changes in consumers' purchase patterns as a consequence of the COVID-19 pandemic. Mathematics, 9(15), 1788.

Vieira, K. M., Potrich, A. C. G., & Mendes-Da-Silva, W. (2019). A financial literacy model for university students. Individual Behaviors and Technologies for Financial Innovations, 69-95.

Wagner, J. (2019). Financial education and financial literacy by income and education groups. Journal of Financial Counseling and Planning, 30(1), 132-141.

Wagner, J., & Walstad, W. B. (2019). The effects of financial education on short-term and long-term financial behaviors. Journal of Consumer Affairs, 53(1), 234-259.

Zainudin, R., Mahdzan, N. S., Che Hashim, R., & Sulaiman, N. A. (2019). Islamic religiosity and Islamic financial asset holdings (IFAH). Journal of Islamic Accounting and Business Research, 10(4), 591-606.